

PERAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA TK TERPADU DALAM MENINGKATKAN POTENSI GURU MELALUI PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN DARI LIMBAH ANORGANIK

Ahmad Nur Ismail

STKIP PGRI Ponorogo

ismail@stkipgriponorogo.ac.id

Diterima: 2 Mei 2023, **Direvisi:** 28 Mei 2023, **Diterbitkan:** 25 Juni 2023

Abstrak

Salah satu fenomena kehidupan selama ini yang terjadi di sekolah adalah sikap tidak-peduli terhadap lingkungan. Sebagai lembaga pendidikan, sudah seharusnya sekolah diharapkan mampu untuk membantu penyelesaian masalah lingkungan yang terjadi. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang optimal maka dibutuhkan guru yang profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu memanfaatkan limbah sebagai media dalam inovasi dan kreativitas pembelajaran. Melalui pendekatan kualitatif pada studi etnografi, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran kompetensi manajerial kepala TK dalam mengembangkan potensi guru melalui pembuatan media pembelajaran dari limbah anorganik. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa langkah konkret telah dilakukan oleh kepala TK Terpadu Syamsul Huda Desa Muara Suranenggala Cirebon, melalui tiga tahapan, yaitu pertama tahap persiapan, dimulai survei lokasi dan sasaran serta penyusunan bahan-bahan pelatihan. Kedua tahap pelaksanaan, pada tahap ini dimulai proses pemberian materi, pembuatan media pembelajaran alat, tahapan pembuatan media akuarium bahasa, dan tahapan pembuatan media dadu. Ketiga tahap evaluasi, peserta diberikan tugas untuk merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan-bahan bekas yang ada di lingkungan sekitar.

Kata kunci: Kepala Sekolah; Potensi Guru; Media Pembelajaran

Abstract

One of the phenomena of life so far that has occurred in schools is the attitude of not caring about the environment. As an educational institution, school is expected to contribute in solving environmental problems. Therefore, to get the optimal results, professional teacher is needed in carrying out his duties and functions. One of the things that can be done is to utilize waste as a medium in learning innovation and creativity. Through a qualitative approach to ethnographic studies, this study aims to describe the role of managerial competence of kindergarten principals in developing teacher potential through making learning media from inorganic waste. The results of the study show that concrete steps have been taken by the head of the Syamsul Huda Integrated Kindergarten, Muara Suranenggala Village, Cirebon, through three stages, namely the first stage of preparation, starting with site and target surveys and preparation of training materials. The second stage of implementation, at this stage begins the process of providing material, making learning media tools, the stages of making language aquarium media, and the stages of making dice

media. In the third evaluation stage, participants are given the task of designing learning activities using used media materials in the surrounding environment.

Keywords: Principal; Teacher's Potential; Learning Media

PENDAHULUAN

Salah satu fenomena kehidupan selama ini yang terjadi di sekolah adalah sikap tidak peduli terhadap lingkungan. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah diharapkan mampu membantu penyelesaian masalah lingkungan. Sekolah tidak hanya tempat untuk tempat belajar, tetapi berperan penting untuk membantu siswa dalam memahami akibat perilaku manusia di bumi dan menjadi tempat hidup secara berkelanjutan. Penanaman sikap kepedulian terhadap lingkungan sejak dini akan sangat membantu dalam membentuk kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan, seyogianya pendidikan tentang lingkungan sangat penting ditanamkan sejak dini mungkin (Fatmi & Muhammad, 2021).

Salah satu aktifitas masyarakat di bidang pendidikan yang tampak adalah adanya lembaga pendidikan prasekolah yakni Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) (Khoiri & Harsono, 2018). Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu wadah dalam bentuk formal pada jenjang pendidikan anak usia dini yang berfungsi sebagai salah satu tempat berproses dan sarana yang kondusif bagi tumbuh kembang anak yang berada pada usia 0 sampai 6 tahun. Sebagai salah satu lembaga pendidikan bagi anak usia prasekolah, Taman Kanak-kanak seharusnya membantu memberikan stimulasi yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik, baik secara jasmani maupun rohani (lihat Rahmawati, dkk., 2022; Trisdiana, dkk., 2022; Arkam & Mulyono, 2020). Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang optimal maka dibutuhkan seorang guru yang profesional dalam melaksanakan

tugas dan fungsinya di lembaga tersebut (Hajerah, dkk., 2019).

Profesi keguruan mensyaratkan pemahaman tentang bagaimana belajar dan pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik sehingga pendidikan dapat dilaksanakan secara optimal. Guru yang profesional senantiasa menjunjung tinggi kode etik keguruan dan harus peka terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta IPTEK yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan jaman. Di sinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan keilmuannya sehingga apa yang disampaikan kepada siswanya sesuai dengan kebutuhan *stakeholder* dan *up to date* guru (Fauzi, 2018).

Minimnya kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif masih tampak dalam proses pembelajaran (lihat Erviana, dkk., 2021; Hidayanah, dkk., 2022; Ismail, dkk., 2021). Para guru tidak menyadari bahwa bahan bekas seperti botol plastik, bungkus minuman, kardus dan lainnya, bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Membuat alat peraga dari bahan bekas, selain tidak membutuhkan biaya tinggi juga dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kendala lainnya yaitu para guru menganggap alat peraga yang bagus dan berkualitas hanya ada di toko, dan apabila sekolah tidak dapat menyediakan alat peraga seperti yang guru harapkan membuat guru kecewa dan malas untuk membuat alat peraga (Sakdiyah & Rahaju, 2019).

Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan anak dalam fisik motorik halus anak adalah melalui kegiatan kreativitas guru memanfaatkan hasil karya dari botol bekas air mineral (Setiowoti, dkk., 2022). Pemanfaatan barang bekas atau sampah dapat dilakukan dengan program 3R (*reuse, reduce, recycle*). *Reuse* (menggunakan kembali), yaitu kegiatan pemanfaatan kembali barang bekas atau sampah secara langsung, baik untuk fungsi yang sama maupun untuk fungsi yang lain. Sebisa mungkin menggunakan alat yang bisa dipakai berulang-ulang. *Reduce* (mengurangi) yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah. *Recycle* (daur ulang), yaitu memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengelolaan (Hajerah, dkk., 2019).

Selaras dengan penelitian Rahmawati yang menunjukkan bahwa, penggunaan media sampah telah berhasil dan terbukti dapat meningkatkan kemampuan berkarya seni rupa anak. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pra siklus sebesar 10.2352, siklus I sebesar 12.2941 dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 16.3529 (Rahmawati dkk., 2022). Berdasarkan pengamatan peneliti pada observasi awal terhadap anak Kelompok B2 di TK Terpadu Syamsul Huda Desa Muara Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon, menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal konsep huruf dan kata sebagai tahapan proses membaca, belum sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang seharusnya. Rendahnya kemampuan membaca anak dapat diketahui ketika guru melakukan penilaian di dalam proses belajar membaca kata, hanya 1 dari 22 anak yang mampu membaca dengan kriteria baik, yakni anak masih kesulitan membedakan huruf dan membaca kata yang sudah diejanya.

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan membaca maka dapat diketahui 95,83% dari

22 anak masih kesulitan mengenal konsep huruf dan kata sebagai tahapan kemampuan membaca, padahal kemampuan berbahasa pada aspek keterampilan membaca merupakan dasar bagi pengembangan komunikasi anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimiliki anak diantaranya guru seyogyanya memiliki keterampilan dalam melakukan pemberian rangsangan pada setiap aspek perkembangan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2009).

Pemberian stimulus salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran secara tepat dan sesuai prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak (lihat Nurjanah, dkk., 2021; Atusholichah, dkk., 2022; Kurniawati, dkk., 2022). Guru di TK Terpadu Syamsul Huda pada saat ini sudah menggunakan media dalam pembelajaran membaca, media yang digunakan guru hanya menulis huruf abjad, membuat gambar sendiri, dan menulis kata di papan tulis kemudian anak diminta untuk membacanya. Cara seperti ini dinilai kurang efektif dalam pembelajaran untuk mengenalkan konsep huruf dan kata pada anak, hal ini dikarenakan media yang digunakan oleh guru tidak menarik perhatian anak.

Melihat dari permasalahan yang ada, maka kemampuan membaca perlu dikembangkan dengan cara yang tepat, yakni dengan pemilihan media belajar yang tepat pula. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh kepala TK Terpadu Syamsul Huda yaitu dengan melaksanakan kegiatan pelatihan keterampilan membuat media pembelajaran dari beberapa bahan limbah anorganik. Implikasi dari kegiatan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan potensi-potensi guru, sehingga dalam kegiatan pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan

dapat menstimulasi aspek perkembangan kemampuan membaca dan memotivasi anak dalam belajar membaca.

Kepala sekolah harus mampu berperan dalam mendorong para guru untuk mampu mengembangkan media pembelajaran dari barang-barang bekas. Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin dan mengelola sekolah. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1992, pasal 20 ayat 1 menyatakan bahwa, "Kepala sekolah adalah tenaga kependidikan yang ditugaskan untuk bekerja sebagai pengelola satuan pendidikan dan pengawas pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dipilih dari kalangan guru". Dengan pernyataan lain, kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai pengelola satuan pendidikan (Suryani, 2020).

Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran khususnya bagi anak prasekolah yang berada pada rentang usia 4-6 tahun. Hal ini didasarkan pada tingkat berpikir anak prasekolah yang menurut Piaget berada pada tingkat pra operasional. Penggunaan media pembelajaran pada masa prasekolah bertujuan agar informasi dan stimulasi yang diberikan dapat dipahami dengan mudah oleh anak (Lestari & Mulyono, 2021). Pentingnya penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu prinsip pembelajaran bagi anak prasekolah yang harus dipenuhi, dan pemanfaatan alam sebagai sumber belajar menjadi hal penting lainnya (Rohita & Asnawiyah, 2021).

Berdasarkan uraian permasalahan dan beberapa penelitian yang relevan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan tanggung jawab pimpinan melalui upaya kompetensi manajerial kepala TK Terpadu dalam meningkatkan potensi guru melalui pembuatan media pembelajaran dari limbah anorganik. Melalui upaya kegiatan itu,

diharapkan dapat bermanfaat bagi guru TK sehingga membantu guru lebih kreatif dalam menciptakan media pembelajaran sendiri di lembaganya tanpa harus membeli, selain itu media yang dibuat diharapkan dapat tepat guna, efektif dan efisien, sehingga dapat menyenangkan bagi peserta didik dan guru serta lembaga itu sendiri.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai peran kompetensi manajerial kepala TK Terpadu Syamsul Huda Muara Cirebon dalam mengembangkan media pembelajaran dengan memanfaatkan limbah anorganik bagi guru. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan menggunakan etnografi yang merupakan holistik bagian dari penelitian kualitatif, yang menurut pendapat Christoper & Morrison (2003) merupakan suatu prosedur atau langkah dalam menghasilkan data deskriptif meliputi kata-kata tertulis dari orang dan juga perilaku yang diamati secara mendalam pada obyek penelitian secara holistik. Adapun teknik pengumpulan dengan pendekatan etnografi yang dominan dalam penelitian lapangan ialah menggunakan dokumentasi, wawancara, survei, dan observasi analisis (Christoper & Morrison, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut, maka alternatif pemecahan masalah yang ditempuh oleh Kepala TK Terpadu Syamsul Huda adalah menyelenggarakan kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian materi untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman guru tentang media pembelajaran, setelah itu identifikasi media pembelajaran bahan jadi dan bahan daur ulang, praktik pembuatan media pembelajaran, dan demonstrasi

hasil pembuatan dan langkah-langkah menggunakan media pembelajaran yang telah dibuat. Untuk penjelasan lebih rinci berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan media bagi guru-guru di TK Terpadu Syamsul Huda ini, adalah:



Gambar 1: Alur pembuatan media

Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan survei lokasi di TK Terpadu Syamsul Huda Desa Muara Suranenggala Cirebon. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran. Penyusunan bahan atau materi pelatihan, diantaranya: power point materi dan bahan-bahan bekas yang akan dibuat menjadi media pembelajaran, lem, spidol, kertas dan gunting.

Kedua, tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, diselenggarakan pelatihan di TK Terpadu Syamsul Huda Desa Muara Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon. Kegiatan pelatihan ini masih dilanjutkan dengan tutorial yang sifatnya tidak mengikat. Dalam setiap penyajiannya, peserta yaitu guru-guru di TK Terpadu Syamsul Huda dapat berkonsultasi dengan instruktur yang terlibat.

Ketiga, tahap evaluasi. Pada tahap ini, peserta diberikan tugas untuk mendesain kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan bekas yang ada di lingkungan sekitar.

Kegiatan ini dilaksanakan di TK Terpadu Syamsul Huda Desa Muara Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon yang diperuntukkan bagi guru Taman Kanak-kanak yang ada di desa tersebut agar lebih

kreatif dalam pembuatan media pembelajaran dan bagaimana mengaplikasikan media pembelajaran dengan menggunakan bahan bekas dalam proses pembelajaran, serta memiliki inisiatif dalam memanfaatkan bahan bekas yang ada di lingkungannya menjadi media pembelajaran yang inovatif.

Proses Pemberian Materi

Materi (teori) yang dilatihkan adalah pengenalan tentang media pembelajaran, identifikasi media pembelajaran bahan jadi dan bahan daur ulang, manfaat dan fungsi media pembelajaran yang ditunjang dengan buku-buku dan literatur yang relevan.

Pembuatan Media Pembelajaran Alat

Alat yang digunakan dalam pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan bahan bekas pada guru Taman Kanak-kanak di TK Terpadu Syamsul Huda adalah Koran, stik es krim, kalender bekas, kardus, sampul makalah bekas, jam dinding bekas, keras karton, lem, gunting, spidol, heker (stapler), tali kor. Untuk membuat media pembelajaran dengan menggunakan bahan bekas diharapkan media bahan bekas tersebut dikemas atau didesain semenarik dan kuat yang mampu bertahan lama agar dapat menarik perhatian anak dan juga bisa bertahan lama.

Tahapan Pembuatan Media Akuarium Bahasa

Menyiapkan bahan kardus, undangan bekas, kertas manila, spidol, benang, dan gunting. Langkahlangkah pembuatan media: (a) Hiasilah kardus tersebut sesuai dengan yang diinginkan (contoh: binatang yang hidup di air); (b) Gunting undangan bekas dan kertas sampul makalah bekas kemudian bentuk binatang yang anda inginkan kemudian berikan hiasan seperti mata, sisik dan seterusnya; (c) Hiasi dos dengan kertas-kertas atau yang lain

menjadi rumput sehingga seperti suasana dalam laut.

Tahapan Pembuatan Media Dadu

Menyiapkan bahan: jam dinding bekas, kertas, lem dan gunting. Langkah-langkah pembuatan media: (a) Bersihkan jam dinding; (b) Gunting kertas sesuai dengan tema, tempelkan guntingan-guntingan kertas tadi ke sisi-sisi jam sesuai dengan tema yang diinginkan.

Hasil dari pembuatan media pembelajaran tersebut dijelaskan apa bahan-bahan yang digunakan, nama media, manfaat media tersebut bagi perkembangan anak, dan bagaimana prosedur penggunaan media pembelajaran tersebut. Materi (praktik) dalam pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan bahan bekas pada guru taman kanak-kanak di TK Terpadu Syamsul Huda Desa Muara Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon adalah pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan bahan bekas dan demonstrasi hasil pembuatan dan langkah-langkah menggunakan media pembelajaran yang telah dibuat.

Partisipasi mitra dalam pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan bahan bekas pada guru Taman Kanak-kanak di TK Terpadu Syamsul Huda Desa Muara Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon, sangatlah memiliki andil yang cukup luar biasa. Yakni mitra bersedia menghadirkan peserta pelatihan sesuai dengan keinginan pelaksana, menyiapkan ruangan untuk kelancaran proses pemberian materi dalam ruangan serta berbagai kebutuhan alat tulis dan lainnya.

Para guru yang mengikuti pelatihan, mereka mampu memahami teori tentang pengembangan media pembelajaran sehingga mampu memahami salah satu dari 10 kemampuan dasar guru yang berkaitan

dalam penguasaan media dan sumber belajar; oleh karena itu dalam penguasaan media dan sumber belajar guru salah satunya adalah harus mampu memanfaatkan bahan-bahan bekas yang ada di lingkungannya dan membuat berbagai media pembelajaran dari bahan bekas serta bagaimana mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak

KESIMPULAN

Langkah konkrit telah dilakukan oleh kepala TK Terpadu Syamsul Huda Desa Muara Suranenggala Cirebon, melalui tiga tahapan, yaitu pertama tahap persiapan, dimulai survei lokasi dan sasaran serta penyusunan bahanbahan pelatihan. Kedua tahap pelaksanaan, pada tahap ini dimulai proses pemberian materi, pembuatan media pembelajaran alat, tahapan pembuatan media akuarium bahasa, dan tahapan pembuatan media dadu. Ketiga tahap evaluasi, peserta diberikan tugas untuk merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahanbahan bekas yang ada di lingkungan sekitar.

Pelaksanaan kegiatan tepatnya berada di TK Terpadu Syamsul Huda Desa Muara Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon mendapat sambutan dan tanggapan yang sangat positif, baik dari pemerintah desa setempat maupun bagi guru-guru TK. Hal tersebut terlihat dengan kemauan para peserta untuk mengikuti penyajian materi dan pelatihan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran dari bahan-bahan bekas. Kegiatan pembuatan media dari bahan bekas bagi guru TK di TK Terpadu Syamsul Huda Desa Muara merupakan suatu kegiatan yang sangat menunjang bagi program pendidikan agar lebih memudahkan guru dalam memperoleh

media pembelajaran dan tidak harus membeli media tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arkam, R. & Mulyono. 2020. Strategi Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Berbasis Kearifan Lokal di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo. *Konstruktivisme*, 12(2), hal. 179-184. Doi: <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.1106>
- Atusholichah, A. B., Wulandari, R. S. & Novitasari, L. 2022. Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional AUD melalui Permainan Tradisional. *Mentari*, 2(2), hal. 57-67. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Christoper, P. & Morrison, M. 2003. *Ethnography for Education* (1st ed.). Glasgow: Open University Press, McGraw-Hill Education. Diakses secara online dari www.openup.co.uk
- Erviana, Y., Munifah, S. & Mustikasari, R. 2021. Peningkatan Kemampuan Menulis Kata dengan APE Dadu Cerdas. *Mentari*, 1(2), hal. 94-102. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Fatmi, N. & Muhammad, I. 2021. Pemanfaatan Sampah Anorganik Sebagai Media Pembelajaran di MTs Negeri Safinatussalamah Al Munawarah. *Al-Madaris*, 2(2), hal. 51-60. Doi: <https://doi.org/10.47887/amd.v2i2.32>
- Fauzi, I. 2018. *Etika Profesi Keguruan* (K. Umam (ed.) 1st ed.). Jember: IAIN Jember Press.
- Hajerah, H., Syamsuardi, S. & Herman, H. 2019. *Pembuatan Media Pembelajaran Dengan Menggunakan Bahan Bekas Pada Guru TK Di Kabupaten Maros*. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 2018(9), hal. 680- 683.
- Hidayanah, L. M., Mustikasari, R. & Arifin, M. Z. 2022. Permainan Menara Binatang untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Mentari*, 2(2), hal. 76-85. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Ilmi, G. S. F., Wulandari, R. S. & Novitasari, L. 2022. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun melalui Tari Semut. *Mentari*, 2(1), hal. 1-10. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Ismail, A. N., Alwi, A. C. & Habib, M. F. 2021. Pengembangan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa di Sekolah Dasar Islam Roushon Fikr Jombang. *Muróbbi*, 5(2), hal. 289-314. Doi: <https://doi.org/10.52431/murobbi.v5i2.429>
- Khoiri, M. & Harsono. 2018. Pengolahan Sampah Anorganik Menjadi Media Pembelajaran Bagi Guru TK/RA. *Jurnal Loyalitas*, 1(2), hal. 192-201. Diakses secara online dari <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/loyal>
- Kurniawati, M., Arkam, R. & Lestari, E. 2022. Pengaruh Penerapan STEAM terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK Merak Ponorogo. *Mentari*, 2(2), hal. 86-91. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Lestari, E. & Mulyono. 2021. Upaya Pendidik dalam Menumbuhkan Aktualisasi Diri Peserta Didik TK Mardisiwi di Masa Pandemi Covid 19. *Mentari*, 1(1), hal. 1-8. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>

- Nurjanah, D. Y., Wulandari, R. S. & Novitasari, L. 2021. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dalam Persiapan Menulis melalui Kegiatan Kolase. *Mentari*, 1(2), hal. 69-78. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 58 Mendikbud 1 (2009). https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendiknas_58_09.pdf
- Rahmawati, N., Arkam, R. & Mustikasari, R. 2022. Peningkatan Kemampuan Berkarya Seni Rupa melalui Media dari Barang Bekas. *Mentari*, 2(1), hal. 28-36. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Rahmawati, N., Arkam, R. & Mustikasari, R. 2022. Peningkatan Kemampuan Berkarya Seni Rupa melalui Media dari Barang Bekas. *Mentari*, 2(1), hal. 28-36. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Rohita & Asnawiyah, D. 2021. Pemahaman Orangtua Mengenai Sampah Non Organik dan Pemanfaatannya sebagai Media Pembelajaran Anak Prasekolah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(3), hal. 150-160. Doi: <https://doi.org/10.23887/paud.v8i3.25308>
- Sakdiyah, S. H. & Rahaju, R. 2019. Pemanfaatan Sampah Anorganik Sebagai Media Pembelajaran IPS. *Abdimas Berdaya*, 2(2), hal. 52- 57. Doi: <https://doi.org/10.30736/jab.v2i02.8>
- Setiowoti, L., Arkam, R. & Lestari, E. 2022. Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembuatan Karya Berbahan Botol Bekas. *Mentari*, 2(1), hal. 11-17. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Suryani, A. N. 2020. Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Potensi Guru melalui Bimbingan Pembuatan Media Pembelajaran dari Limbah Anorganik. *Jurnal Educatio*, 6(1), hal. 14-24. Doi: <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.204>
- Trisdiana, N. Z., Arkam, R. & Mustikasari, R. 2022. Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini dengan Media Boneka Jari. *Mentari*, 2(2), hal. 92-101. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>